

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Muhamad Yoga Pratama^{1*}, Ira Septriana², Enny Susilowati Mardjono³, Dian Festiana Hadi Saputra⁴

¹ yogapratama5203@gmail.com, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

² ira.septriana@dsn.dinus.ac.id, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

³ enny.susilowati@dsn.dinus.ac.id, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

⁴ dian.festiana@dsn.dinus.ac.id, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 20/03/2026

Revisi : 25/05/2026

Penerimaan : 12/06/2026

Kata Kunci:

Likuiditas, Profitabilitas,

Struktur Modal,

Nilai Perusahaan,

Ukuran Perusahaan

Keywords:

Liquidity, Profitability,

Capital Structure, Firm

Value, Firm Size

DOI:

10.52859/jba.v13i2.943

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 156 data yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan penilaian pasar pada sektor makanan dan minuman dibandingkan likuiditas dan struktur modal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity, profitability, and capital structure on firm value with firm size as a moderating variable in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study employed a quantitative approach using 156 samples selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that profitability affects firm value, while liquidity and capital structure have no effect on firm value. In addition, firm size is unable to moderate the relationship between the independent variables and firm value. This study contributes empirically by demonstrating that profitability is a more dominant factor in improving market valuation in the food and beverage sector compared to liquidity and capital structure.

Pendahuluan

Nilai perusahaan menjadi perhatian utama di pasar modal karena mencerminkan prospek, stabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Cahyani *et al.*, 2024). Dalam perspektif *signalling theory*, informasi keuangan perusahaan dipandang sebagai sinyal yang memengaruhi keputusan investasi dan respons pasar. Nilai perusahaan yang tinggi umumnya tercermin melalui peningkatan harga saham dan *rasio Price to Book Value* (PBV), sehingga perusahaan dengan valuasi yang baik cenderung lebih menarik bagi investor (Amanatur *et al.*, 2024).

Subsektor *food and beverages* merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia karena berkontribusi besar terhadap pertumbuhan industri manufaktur dan konsumsi domestik (Aprilianda & Nur, 2023). Namun, sektor ini juga rentan terhadap perubahan harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan daya beli masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan pada subsektor ini menghadapi tekanan kinerja yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Fenomena penurunan nilai perusahaan pada subsektor *food and beverages* dapat dilihat dari melemahnya harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, berdasarkan data perdagangan Bursa Efek

* Penulis Korespondensi: Muhamad Yoga Pratama / yogapratama5203@gmail.com

Indonesia, saham ICBP mengalami penurunan sebesar 2,29% menjadi Rp8.525 per saham, sedangkan saham INDF menurun sebesar 0,76% menjadi Rp6.500 per saham. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kekhawatiran pasar terhadap kenaikan harga gandum sebagai bahan baku utama produksi mi instan akibat konflik Rusia–Ukraina. Kondisi ini berpotensi meningkatkan biaya produksi dan menurunkan profitabilitas perusahaan sehingga memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Detik, 2022).

Tekanan terhadap nilai perusahaan berlanjut pada tahun 2025 ketika saham INDF dan ICBP tetap berada di zona merah hingga akhir perdagangan tahun berjalan. Hingga penutupan perdagangan 23 Desember 2025, saham INDF tercatat turun sebesar 11,69%, sedangkan saham ICBP melemah hingga 27%, sehingga kedua emiten diperdagangkan pada tingkat valuasi yang relatif rendah secara historis. Pelemahan harga saham tersebut mencerminkan kehati-hatian pasar terhadap prospek kinerja perusahaan di tengah pelemahan daya beli masyarakat, tekanan biaya akibat depresiasi nilai tukar rupiah, serta ketidakpastian kebijakan pada segmen agribisnis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan menjadi perhatian utama investor dalam menilai prospek perusahaan (Setiawati, 2025).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas operasional dan mengurangi risiko gagal bayar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Septiana & Mahaeswari, 2019). Penelitian Syahla & Ade Fitrasari Mochtar (2024) serta Utomo & Maharani (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Tandanu & Suryadi (2020) serta S. S. P. Putri & Wahyuningsih (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain likuiditas, profitabilitas menjadi indikator penting yang diperhatikan investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi memperlihatkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Puspitasari & Mardjono, 2024). Menurut Saputri & Giovanni (2021), Veronica & Satrio (2022), serta Hidayat & Khotimah (2022) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian S. S. P. Putri & Wahyuningsih (2021), Putra & Gantino (2021), serta Ramadhani *et al.* (2025) mengemukakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan ialah struktur modal. Keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas akan memengaruhi risiko maupun tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi pendanaan perusahaan dan memberikan sinyal positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan (Irawati *et al.*, 2022). Menurut Muliana & Ahmad (2021), Khumairoh & Suprihadi (2021), serta Oktaviani *et al.* (2024) struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Safaruddin *et al.* (2023), Yuliani & Jonnardi, 2021), serta (Clarinda *et al.*, 2023) mengemukakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta masih terbatasnya penelitian pada subsektor *food and beverages* menunjukkan bahwa hubungan likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan masih perlu diteliti kembali. Hal ini penting karena subsektor tersebut memiliki sensitivitas tinggi terhadap fluktuasi harga bahan baku, inflasi, nilai tukar, dan daya beli masyarakat yang dapat memengaruhi respons pasar terhadap kondisi fundamental perusahaan.

Penelitian ini juga memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, stabilitas operasional yang lebih baik, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berskala kecil. Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal mengenai stabilitas dan prospek perusahaan di mata investor (Mardjono, 2024). Oleh karena itu, ukuran perusahaan diperkirakan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kembali model determinan nilai perusahaan dengan menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada subsektor *food and beverages* periode 2022–2024. Penelitian ini mereplikasi model Saputra & Kusuma (2025) yang sebelumnya dilakukan pada sektor keuangan, namun diuji pada sektor dengan karakteristik operasional dan sensitivitas pasar yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada periode pascapandemi dan tekanan ekonomi global yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengembangan *signalling theory* dalam menjelaskan bagaimana informasi fundamental perusahaan direspons investor melalui perubahan nilai perusahaan. Secara empiris, penelitian ini diharapkan memberikan bukti terbaru mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada subsektor *food and beverages* di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan keuangan serta bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Telaah Literatur

Signalling Theory

Signalling Theory diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan investor menyebabkan investor tidak memperoleh informasi secara seimbang mengenai kondisi perusahaan. Untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak eksternal (Wibowo & Andayani, 2021). Melalui laporan tahunan, manajemen memberikan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan agar investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih objektif (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Dalam perspektif *signalling theory*, perusahaan dengan kinerja dan prospek yang baik cenderung menyampaikan informasi positif kepada pasar sebagai sinyal bagi investor. Informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi dan respons pasar terhadap perusahaan (Utomo & Maharani, 2023). Dalam konteks nilai perusahaan, ketidakmampuan manajemen menyampaikan informasi secara jelas dapat menimbulkan perbedaan persepsi pasar sehingga nilai perusahaan yang tercermin di pasar dapat berbeda dari nilai fundamentalnya (Oktaviani *et al.*, 2024).

Dalam penelitian ini, likuiditas dan profitabilitas dipandang sebagai sinyal yang dapat memengaruhi penilaian investor. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Amanatur *et al.*, 2024).

Trade-off Theory

Trade-off theory dikemukakan oleh Kraus & Litzenberger (1973) yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat dan risiko penggunaan utang. Penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keagenan (Harasheh *et al.*, 2024). Teori ini menjadi

landasan dalam menjelaskan hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan. Struktur modal mencerminkan keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi penggunaan utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan. Menurut *trade-off theory*, perusahaan akan menentukan tingkat utang yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat penggunaan utang dan risiko yang ditimbulkan. Oleh karena itu, keputusan struktur modal yang tepat diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pendanaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Oktaviani *et al.*, 2024).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
Andrew Tandanu, Lukman Suryadi (2020)	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Vera Veronica, Budhi Satrio (2022)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga, Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Levina Clarinda, Liana Susanto, Syanti Dewi (2023)	Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Siska Putri Andriyanti, Khuzaini (2023)	Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Moderasi Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
Audy Fitria Arliyati, Mahroji (2023)	Struktur Modal, Likuiditas, Investasi Pemasaran, Nilai Perusahaan, Moderasi Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
Elytha Syahla, Raja Ade Fitrasari Mochtar (2024)	Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan	Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Fitri Noviera, Christina Dwi Astuti, Ayu Aulia Oktaviani (2024)	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Mohammad Atok Maulana, Lilis Ardini (2024)	Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Moderasi Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
Fania Ramadhani, Ratna Herawati, Enny Susilowaty Mardjono, Bambang Minarso (2025)	Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
I Gusti Agung Ari Saputra, Putu Sri Arta Jaya Kusuma (2025)	Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Moderasi Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
Indriana Setya Wardani, Achamad Tjahjono (2025)	Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Moderasi Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
Winda Fransiska, Zefriyenni, Omia Crefioza (2025)	Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Moderasi Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga stabilitas operasional perusahaan (Ho, 2024). Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar dan risiko keuangan jangka

pendek dengan baik sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan usaha (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Dalam perspektif *signalling theory*, kondisi likuiditas yang baik dipandang sebagai sinyal kesehatan keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Wahyuningrum & Sunarto, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung dipersepsikan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah sehingga memperoleh respons positif dari pasar. Hasil penelitian Syahla & Ade Fitrasari Mochtar (2024), Saputra & Kusuma (2025), serta Utomo & Maharani (2023) menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki (Nikmah & Hung, 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas kinerja perusahaan serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan keberlanjutan perusahaan di masa depan (Yuliani & Jonnardi, 2021). Berdasarkan *Signalling Theory*, profitabilitas menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam memenuhi harapan investor sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Oktaviani et al., 2024). Peningkatan kepercayaan tersebut mendorong minat investasi dan kenaikan harga saham yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Kammagi & Veny, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memperoleh penilaian pasar yang lebih baik karena dinilai memiliki prospek usaha yang menjanjikan dan kemampuan menghasilkan pengembalian investasi yang optimal. Hasil penelitian Saputri & Giovanni (2021), Veronica & Satrio (2022), serta I. Hidayat & Khotimah (2022) menunjukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan

Struktur modal menunjukkan komposisi penggunaan utang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan (O. F. T. A. Putri & Handayani, 2022). Pengelolaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi pendanaan dan mendukung ekspansi usaha perusahaan (Irawati et al., 2022). Berdasarkan *trade-off theory*, penggunaan utang hingga titik optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena manfaat pajak yang diperoleh lebih besar dibandingkan risiko keuangan yang ditimbulkan (Muliana & Ahmad, 2021).

Penggunaan struktur modal yang tepat juga memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola pendanaan secara efektif sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian Muliana & Ahmad (2021), Khumairoh & Suprihadi (2021), serta Oktaviani et al. (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga stabilitas arus kas dan kelangsungan operasional perusahaan (Ho, 2024). Ukuran perusahaan

diperkirakan dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar umumnya memiliki total aset yang lebih besar, akses pendanaan yang lebih luas, serta pengelolaan modal kerja yang lebih efisien dibandingkan perusahaan kecil (Yaswat *et al.*, 2021).

Dalam subsektor *food and beverages*, kebutuhan modal kerja yang tinggi menuntut perusahaan menjaga ketersediaan bahan baku, stabilitas produksi, dan kelancaran distribusi. Kondisi tersebut membuat perusahaan besar lebih mampu mengelola aset lancarnya secara produktif untuk menghadapi fluktuasi biaya dan permintaan pasar. Akibatnya, tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan besar dipersepsikan investor sebagai sinyal kekuatan keuangan dan keberlanjutan usaha sehingga pasar memberikan respons yang lebih positif terhadap perusahaan (Andriyanti & Khuzaini, 2023). Hasil penelitian Yaswat *et al.* (2021), serta Andriyanti & Khuzaini (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menjadi indikator utama yang digunakan investor untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan di masa mendatang (Adamou & Nzepang, 2025). Dalam subsektor *food and beverages*, kemampuan menghasilkan laba sangat penting karena industri ini menghadapi persaingan pasar yang tinggi, perubahan preferensi konsumen, serta tekanan biaya produksi yang terus meningkat (Aprilianda & Nur, 2023).

Ukuran perusahaan diperkirakan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar umumnya memiliki pangsa pasar yang lebih luas, loyalitas konsumen yang lebih tinggi, dan efisiensi operasional yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Janah & Munandar, 2022). Laba yang dihasilkan perusahaan besar lebih mudah dialokasikan untuk ekspansi usaha, inovasi produk, peningkatan kapasitas produksi, dan penguatan jaringan distribusi sehingga investor memandang profitabilitas perusahaan besar sebagai sumber pertumbuhan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan pasar memberikan valuasi yang lebih tinggi kepada perusahaan besar yang mampu menghasilkan laba secara konsisten (Herlinawati *et al.*, 2024). Hasil penelitian Saputra & Kusuma (2025), Sari & Suwitho (2023), serta Janah & Munandar (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri untuk mendukung aktivitas operasional maupun ekspansi usaha (Yaghoubi, 2024). Dalam subsektor *food and beverages*, penggunaan utang sering dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan distribusi, dan mendukung inovasi produk guna mempertahankan daya saing perusahaan (Aprilianda & Nur, 2023).

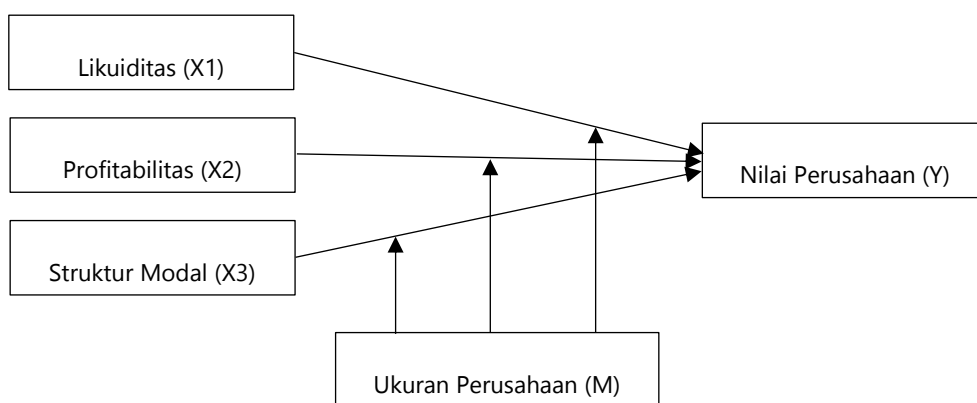
Ukuran perusahaan diperkirakan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar memiliki aset yang lebih besar, arus kas yang lebih stabil, serta risiko kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil (Fransiska *et al.*, 2025). Kondisi tersebut membuat perusahaan besar lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal dengan biaya modal yang lebih rendah sehingga penggunaan utang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Investor juga cenderung memandang penggunaan utang pada perusahaan besar sebagai

strategi ekspansi yang produktif, bukan sebagai sumber risiko keuangan. Oleh karena itu, struktur modal diperkirakan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil (Ayem & Tamu Ina, 2023). Hasil penelitian Ayem & Tamu Ina (2023), Aprilianda & Nur (2023), serta Fransiska *et al.* (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berikut menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup 98 perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan proses seleksi sampel, terdapat 15 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, 22 perusahaan yang tidak memperoleh laba, 6 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut, 1 perusahaan dengan ekuitas negatif, serta 2 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 52 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama tiga tahun, jumlah data penelitian yang digunakan sebanyak 156 observasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverages*. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laman resmi masing-masing perusahaan. Variabel penelitian terdiri atas likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE), struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai perusahaan dengan *Price to Book Value* (PBV), serta ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penggunaan MRA bertujuan menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas,

profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan metode *boxplot* untuk mendeteksi *outlier*. Observasi yang teridentifikasi sebagai *outlier* ekstrem dan berpotensi menyebabkan distorsi pada hasil analisis dikeluarkan dari dataset penelitian agar model regresi memenuhi asumsi statistik. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

Definisi Operasional Variabel serta Pengukuran

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang umumnya tercermin melalui harga saham (Widhi & Mardjono, 2024). Peningkatan harga saham menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Amalia & Suryono, 2022). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2018)

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (Dewi & Ekadjaja, 2020). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mencerminkan kondisi keuangan yang sehat (Yuliani & Jonnardi, 2021). Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Imnana et al., 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan minat investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021). Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dengan rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2018)

Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan komposisi penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan (Harasheh et al., 2024). Pengelolaan struktur modal yang optimal bertujuan meningkatkan efisiensi pendanaan dan nilai perusahaan (Priyan et al., 2024). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset (Suhermanto & Mardjono, 2025). Total aset mencerminkan stabilitas perusahaan dan

kemudahan akses terhadap sumber pendanaan sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan (Aziz & Widati, 2023). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dan diukur menggunakan logaritma natural total aset dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2018)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku dari setiap variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
CR	156	.37	25.17	3.1827	3.38915
ROE	156	.17	90.39	14.0706	13.78672
DER	156	.02	4.96	.8613	.89761
SIZE	156	11.16	19.12	15.0076	1.81392
PBV	156	.24	22.80	2.6938	3.39654

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0,37 dan maksimum 25,17 dengan rata-rata 3,18 serta simpangan baku 3,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cukup bervariasi. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum 0,17 dan maksimum 90,39 dengan rata-rata 14,07 serta simpangan baku 13,79, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai minimum 0,02 dan maksimum 4,96 dengan rata-rata 0,86 serta simpangan baku 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan ekuitas lebih besar dibandingkan utang meskipun tingkat leverage antarperusahaan cukup beragam. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata 15,01 dengan simpangan baku 1,81, nilai minimum 11,16, dan maksimum 19,12, yang menunjukkan variasi total aset perusahaan masih berada dalam kisaran normal. Sementara itu, variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum 0,24 dan maksimum 22,80 dengan rata-rata 2,69 serta simpangan baku 3,40. Hal ini menunjukkan bahwa valuasi pasar perusahaan cenderung berada di atas nilai bukunya dengan tingkat variasi yang cukup tinggi.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian normalitas dilakukan, sebanyak 16 observasi *outlier* yang memiliki nilai ekstrem dikeluarkan dari data penelitian. Selain itu, transformasi logaritma natural dilakukan untuk memperbaiki distribusi data dan memastikan terpenuhinya asumsi regresi klasik. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap *unstandardized residual*. Hasil pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil		Keterangan
Uji Normalitas	Signifikansi KS > 0,05	Signifikansi: 0,200		Berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Nilai tolerance > 0,10 Nilai VIF < 10	Tolerance	VIF	Tidak terjadi multikoleniaritas
		CR	.382	
		ROE	.767	
		DER	.373	
		SIZE	.711	
Uji heteroskedastisitas	Nilai Sig. > 0,05	Sig		Tidak terjadi heteroskedastisitas
		CR	.198	
		ROE	.168	
		DER	.411	
		SIZE	.782	
Uji Autokorelasi	dU < DW < 4-dU	1.7830 < 1.975 < 2.217		Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel > 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Selain itu, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,975 yang berada di antara dU dan 4-dU (1,7830 < 1,975 < 2,217), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil pengujian regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(constant)	-.518	.182		-2.849	.005
	CR	.293	.157	.234	1.862	.065
	ROE	.320	.068	.366	4.683	.000
	DER	.053	.116	.057	.456	.649

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Perolehan atas analisis regresi linier berganda yang ditunjukan oleh Tabel 4 memperlihatkan bagaimana DER, ROE, serta CR memengaruhi PBV. Tabel koefisien regresi menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$Y_PBV = -0,518 + 0,293 (CR) + 0,320 (ROE) + 0,053 (DER)$$

Koefisien Determinasi R²

Skor *R Square* ditemukan ialah 0,178 dan *Adjusted R Square* yang diselaraskan ialah 0,160 mengacu pada rangkuman skor koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 5. Menurut nilai *Adjusted R Square*, faktor likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan struktur modal (DER) secara kolektif menyumbang 16,0% dari varians nilai perusahaan (PBV), dengan variabel tambahan diluar model penelitian yang memengaruhi 84,0% sisanya.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sekaligus menguji kelayakan model regresi.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
F hitung	9.839
Sig.F	.000
Adjusted R Square	.160
R Square	.178

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Nilai F hitung sebesar 9,839 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak dan signifikan secara statistik.

Uji T

Uji T Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Ekspektasi	Coefficients (B)	t	sig	Keputusan
(constant)		-.518	-2.849	.005	
CR	+	.293	1.862	.065	Ditolak
ROE	+	.320	4.683	.000	Diterima
DER	+	.053	.456	.649	Ditolak

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis moderasi dilakukan untuk menguji peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7. Hasil Pengujian Moderasi

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.	Keterangan
(constant)	3.062	2.014	.046	
CR	-.535	-.371	.711	Tidak signifikan
ROE	-.558	-.971	.333	Tidak signifikan
DER	-1.074	-1.113	.268	Tidak signifikan
SIZE	-.270	-2.516	.013	Signifikan
CR x SIZE	.050	.541	.590	Tidak memoderasi
ROE x SIZE	.073	1.772	.079	Tidak memoderasi
DER x SIZE	.078	1.246	.215	Tidak memoderasi

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Namun, seluruh variabel interaksi memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Hasil uji F menunjukkan nilai *F hitung* sebesar 9,839 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor menilai perusahaan berdasarkan kombinasi berbagai informasi keuangan, bukan hanya satu indikator secara terpisah.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,293 dengan nilai *t* sebesar 1,862 dan tingkat signifikansi 0,065. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dalam subsektor *food and beverages*, investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan meningkatkan laba dan penjualan dibandingkan tingginya aset lancar. Karakteristik industri yang memiliki perputaran persediaan relatif cepat menyebabkan tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu dipandang sebagai indikator efisiensi. Likuiditas yang terlalu tinggi bahkan dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar dalam kegiatan operasional. Dari sisi manajerial, perusahaan perlu menjaga keseimbangan modal kerja agar aset lancar tidak hanya mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga produktif dalam menghasilkan laba. Dalam perspektif *signalling theory*, informasi mengenai likuiditas belum menjadi sinyal utama yang dipertimbangkan investor karena pasar cenderung lebih responsif terhadap informasi yang berkaitan langsung dengan profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tandanu & Suryadi (2020) serta S. S. P. Putri & Wahyuningsih (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Syahla & Ade Fitrasari Mochtar (2024), Saputra & Kusuma (2025), serta Utomo & Maharani (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,320 dengan nilai *t* sebesar 4,683 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Pada subsektor *food and beverages*, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga efisiensi biaya produksi, stabilitas penjualan, dan daya saing produk di pasar. Peningkatan laba mendorong kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga pasar memberikan respons positif terhadap perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten. Dari sisi manajerial, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, menjaga kualitas produk, dan memperkuat strategi pemasaran agar profitabilitas tetap

stabil. Dalam perspektif *signalling theory*, profitabilitas menjadi sinyal positif mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan dan kemampuan menghasilkan *return* bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Saputri & Giovanni (2021), Veronica & Satrio (2022), serta I. Hidayat & Khotimah (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian S. S. P. Putri & Wahyuningsih (2021), Putra & Gantino (2021), Ramadhani *et al.* (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,053 dengan nilai *t* sebesar 0,456 dan tingkat signifikansi 0,649. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Dalam subsektor *food and beverages*, penggunaan utang umumnya dimanfaatkan untuk mendukung ekspansi produksi, distribusi, dan pengembangan produk. Namun, tingginya penggunaan utang juga meningkatkan risiko beban bunga dan tekanan arus kas, terutama ketika kondisi pasar mengalami perlambatan. Kondisi tersebut menyebabkan investor tidak secara langsung memandang peningkatan utang sebagai faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dari sisi manajerial, perusahaan perlu menjaga proporsi utang secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Dalam perspektif *trade-off theory*, manfaat penggunaan utang hanya berlaku hingga titik optimal. Setelah melewati batas tertentu, tambahan utang justru meningkatkan risiko perusahaan sehingga pasar tidak lagi memberikan respons positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safaruddin *et al.* (2023), Yuliani & Jonnardi (2021), Clarinda *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Muliana & Ahmad (2021), Khumairoh & Suprihhadi (2021), serta Oktaviani *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian empiris pada interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ($CR \times SIZE$) menunjukkan nilai *t* sebesar 0,541 dengan tingkat signifikansi 0,590. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa investor memiliki persepsi yang relatif sama terhadap likuiditas pada perusahaan besar maupun kecil. Dalam subsektor *food and beverages*, besarnya aset perusahaan belum tentu mencerminkan efektivitas pengelolaan aset lancar. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan dan laba dibandingkan tingginya tingkat likuiditas. Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar tidak selalu memiliki pengelolaan modal kerja yang lebih efisien dibandingkan perusahaan kecil. Besarnya aset juga dapat diikuti peningkatan biaya operasional dan kebutuhan modal kerja sehingga ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dari sisi manajerial, perusahaan tidak hanya perlu meningkatkan aset, tetapi juga memastikan bahwa aset lancar dikelola secara efisien dan produktif. Dalam perspektif *signalling theory*, ukuran perusahaan belum mampu memperkuat sinyal likuiditas karena investor lebih menitikberatkan penilaian pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Maulana & Ardini \(2024\)](#) serta [Sari & Suwitho \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian [Andriyanti & Khuzaini \(2023\)](#) serta [Yaswat et al. \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian empiris pada interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ($ROE \times SIZE$) menunjukkan nilai t sebesar 1,772 dengan tingkat signifikansi 0,079. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 diterima dan H_5 ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor tetap menjadikan profitabilitas sebagai dasar utama dalam menilai perusahaan tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Dalam subsektor *food and beverages*, perusahaan berskala kecil tetap dapat memperoleh respons positif dari pasar apabila mampu menghasilkan laba yang tinggi dan stabil. Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya total aset belum tentu memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar sering kali menghadapi biaya operasional dan kompleksitas pengelolaan yang lebih tinggi sehingga peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti peningkatan efektivitas profitabilitas. Dari sisi manajerial, perusahaan perlu lebih memfokuskan strategi pada peningkatan kualitas laba dibandingkan ekspansi aset semata. Dalam perspektif *signalling theory*, profitabilitas merupakan sinyal yang lebih kuat dibandingkan ukuran perusahaan sehingga investor tetap berfokus pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Wardani & Tjahjono \(2025\)](#) serta [Pramestie & Atahau \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian [Sari & Suwitho \(2023\)](#) serta [Aprilianda & Nur \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian empiris pada interaksi struktur modal dan ukuran perusahaan ($DER \times SIZE$) menunjukkan nilai t sebesar 1,246 dengan tingkat signifikansi 0,215. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 diterima dan H_6 ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor tetap memandang penggunaan utang sebagai sumber risiko meskipun perusahaan memiliki ukuran yang besar. Dalam subsektor *food and beverages*, perusahaan besar memang memiliki akses pendanaan yang lebih luas, tetapi kondisi tersebut juga dapat meningkatkan eksposur terhadap risiko keuangan akibat tingginya kebutuhan biaya operasional dan ekspansi usaha. Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan belum mampu mengurangi kekhawatiran investor terhadap risiko penggunaan utang. Investor cenderung lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan menjaga stabilitas laba dibandingkan ukuran perusahaan itu sendiri. Dari sisi manajerial, perusahaan perlu menjaga struktur modal secara optimal agar penggunaan utang tidak menimbulkan tekanan keuangan di masa mendatang. Dalam perspektif *trade-off theory*, manfaat penggunaan utang hanya akan meningkatkan nilai perusahaan apabila perusahaan

mampu menjaga keseimbangan antara manfaat pendanaan dan risiko kebangkrutan. Namun, dalam penelitian ini ukuran perusahaan belum mampu memperkuat manfaat tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Indra et al. \(2024\)](#) serta [Arliyati & Mahroji \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian [Ayem & Tamu Ina \(2023\)](#) serta [Aprilianda & Nur \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan tingkat likuiditas maupun kebijakan pendanaan perusahaan.

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dalam memperkuat literatur nilai perusahaan dengan memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada sektor *food and beverages*. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu memfokuskan strategi pada peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional, optimalisasi aset, dan peningkatan kinerja penjualan. Bagi investor, profitabilitas dapat dijadikan indikator utama dalam menilai prospek dan potensi peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana berdasarkan pengujian tambahan tidak seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sehingga keterkaitan antara variabel independen dan variabel moderasi belum cukup kuat dan menyebabkan efek moderasi yang dihasilkan kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel moderasi alternatif, memperluas periode observasi, serta menambah jumlah sampel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- Adamou, N., & Nzepang, F. (2025). Borrower's perception on the profitability of solidarity microcredits from microfinance sector: An experience based on Cameroonian women's groups microentrepreneurs. *Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/JES-03-2025-0181>
- Amalia, F. A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4905>
- Amanatur, A., Durya, N. P. M. A. D., Hapsari, D. I., & Septriana, I. (2024). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023). *Journal of Social Science*, 4(4), 12708–12722. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13856>
- Andriyanti, S. P., & Khuzaini. (2023). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5267>
- Aprilianda, E. N., & Nur, D. I. (2023). Dampak nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai

- variabel moderasi pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3259–3270. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3805>
- Arliyati, A. F., & Mahroji. (2023). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan investasi pemasaran terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 122–153. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5903>
- Ayem, S., & Tamu Ina, C. R. (2023). Struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48>
- Aziz, M. S. N. H., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur industri barang konsumsi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Cahyani, K. S. A., Oktafiyani, M., Septriana, I., & Herawati, R. (2024). Pengaruh perencanaan pajak dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 186–201. <https://doi.org/10.35315/dakp.v12i2.9768>
- Chynthiawati, L., & Jonnardi. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 96–105. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>
- Detik, F. (2022). *Harga mi instan kabarnya bisa naik 3 kali lipat, saham grup Indomie merah merona*. Detik Finance. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-6226688/harga-mi-instan-kabarnya-bisa-naik-3-kali-lipat-saham-grup-indomie-merah-merona>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7139>
- Fransiska, W., Zefriyenni, Z., & Crefioza, O. (2025). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 97–102. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.377>
- Harasheh, M., Capocchi, A., & Amaduzzi, A. (2024). Capital structure in family firms: the role of innovation activity and institutional investors. *EuroMed Journal of Business*, 19(2), 251–275. <https://doi.org/10.1108/EMJB-12-2021-0191>
- Herlinawati, Asiah, A. N., Amalia, H. S., & Hayati, N. (2024). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimoderasi ukuran perusahaan. *JUMA: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 25(1), 18–37. <https://doi.org/10.62739/jb.v11i1.2>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Ho, L. (2024). Liquidity and dynamic leverage: the moderating impacts of leverage deviation and target instability. *Journal of Economics and Development*, 26(3), 206–223. <https://doi.org/10.1108/JED-12-2023-0244>
- Imnana, L., Siaila, S., & Wenno, M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 7(2), 59–71. <https://doi.org/10.35906/equili.v14i2.2553>
- Indra, A. F., Suryani, Y., & Ika, D. (2024). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan

- manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 2057–2071. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4725>
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1421–1437.
- Kammagi, N., & Veny, V. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.4030>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Khumairoh, A. K., & Suprihadi, H. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan property and real estate di BEI periode 2013–2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3917>
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922. <https://doi.org/10.2307/2978343>
- Mardjono, E. S. (2024). Gender diversity of executive, internal control, institutional ownership, firm size and tax avoidance: An interactive effects business strategy. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 22(1), 80. <https://doi.org/10.19184/jauj.v22i1.47764>
- Maulana, M. A., & Ardini, L. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(5), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5893>
- Muliana, & Ahmad, S. W. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 97–110. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1171>
- Nikmah, C., & Hung, R. J. (2024). The impact of ASEAN economic community, firm characteristics and macroeconomics on firm performance and firm value: An investigation of Shariah-compliant firms in Indonesia. *Heliyon*, 10(11), e32740. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32740>
- Oktaviani, A. A., Fitri Noviera, & Christina Dwi Astuti. (2024). Strategi keuangan dan pertumbuhan: Dampak struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 377–394. <https://doi.org/10.25105/v11i2.21157>
- Pramestie, L., & Atahau, A. D. R. (2021). GCG, profitabilitas, dan nilai perusahaan asuransi: Efek moderasi ukuran perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(4), 395. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i04.p05>
- Priyan, P. K., Nyabakora, W. I., & Rwezimula, G. (2024). Firm's capital structure decisions, asset structure, and firm's performance: Application of the generalized method of moments approach. *PSU Research Review*, 8(3), 813–827. <https://doi.org/10.1108/PRR-06-2022-0069>
- Puspitasari, A., & Mardjono, E. S. (2024). Role of EPS as an intervening variable between profitability and solvency ratio on stock price. *International Journal of Accounting, Management, and Economics Research*, 2(1), 207–230. <https://doi.org/10.56696/ijamer.v2i1.144>
- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i6.35>
- Putri, O. F. T. A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4688>
- Putri, S. S. P., & Wahyuningsih, E. M. (2021). Firm size, leverage, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 41–50.

- <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/8745>
- Ramadhani, F., Herawati, R., Mardjono, E. S., & Minarso, B. (2025). Dinamika kinerja keuangan: Studi empiris tentang pengaruh terhadap kinerja keuangan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 56–71. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.754>
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 135–140. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.384>
- Saputra, I. G. A. A., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). The effect of liquidity, profitability and capital structure on firm value with firm size as a moderating variable. *American Journal of Economic and Management Business*, 4(1), 24–42. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i1.34>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Sari, D. N., & Suwitho. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(1). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5240>
- Septiana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. 8(2), 109–123.
- Setiawati, S. (2025). *Valuasi Murah Tak Digubris, Apa yang Salah dengan Saham INDF & ICBP?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20251224062128-128-696870/valuasi-murah-tak-digubris-apa-yang-salah-dengan-saham-indf-icbp>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suhermanto, P. A., & Mardjono, E. S. (2025). Penghindaran pajak dilihat dari sisi transfer pricing, return on asset, dan ukuran perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(1), 599–611. <https://doi.org/10.31258/current.6.1.599-611>
- Syahla, E., & Ade Fitrasari Mochtar, R. (2024). The effect of profitability, liquidity, managerial ownership, and dividend policy on firm value. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(2), 281. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8190>
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 108. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7138>
- Utomo, A. S., & Maharani, K. P. (2023). The effect of profitability and liquidity on company value: Empirical study of telecommunication companies listed on the IDX. *International Journal of Seocology (Science, Education, Economics, Psychology and Technology)*, 4(2), 79–87.
- Veronica, V., & Satrio, B. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4502>
- Wahyuningrum, A. D., & Sunarto. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(1), 122–136. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.179>
- Wardani, I. S., & Tjahjono, A. (2025). Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan property dan real estate dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.873>
- Wibowo, C. A., & Andayani. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, kebijakan dividen, dan firm size terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3813>
- Widhi, B. A. N., & Mardjono, E. S. (2024). The influence of foreign ownership and leverage on firm value with financial distress as an intervening variable. *International Journal of Business and Management Technology in Society*, 2(1), 1–10.
- Yaghoubi, M. (2024). Executive characteristics as moderators: Exploring the impact of geopolitical risk

- on capital structure decisions. *International Review of Financial Analysis*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103188>
- Yaswat, L., Kamaliah, K., & Silfi, A. (2021). Pengaruh likuiditas dan siklus konversi kas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada sektor consumer goods industry yang terdaftar di BEI periode 2016–2019. *Jurnal Daya Saing*, 7(3), 260–270. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i3.731>
- Yuliani, M., & Jonnardi. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 739. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11795>